

## **ANALISIS TEORITIS HUBUNGAN JOYFUL LEARNING DAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR**

**Irma Yunita<sup>1</sup>, Muhammad Suwignyo Prayogo<sup>2</sup>, Mahbubatul Lailiyah<sup>3</sup>, Abel Aulia Nurfandini<sup>4</sup>**

**UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember<sup>1,2,3,4</sup>**

e-mail: [yntirma82@gmail.com](mailto:yntirma82@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar mendorong perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Artikel ini menyajikan kajian teoritis mengenai hubungan antara penerapan pendekatan *joyful learning* dan peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Kajian ini dilakukan melalui metode studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah, seperti buku referensi, prosiding, dan artikel jurnal nasional maupun internasional yang diterbitkan dalam kurun waktu 2015–2025. Data diperoleh dari basis akademik seperti Google Scholar, ERIC, dan ResearchGate, kemudian dianalisis menggunakan metode *content analysis* dengan menafsirkan teori-teori relevan, terutama *Self-Determination Theory* dan teori konstruktivisme. Hasil analisis menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan positif mampu meningkatkan motivasi intrinsik, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta memperkuat keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *joyful learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar dan menegaskan pentingnya kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

**Kata Kunci:** *Joyful Learning, Minat Belajar, Pembelajaran IPA, Sekolah Dasar, Kajian Teoritis*

### **ABSTRACT**

The low level of students' interest in Science (IPA) subjects at the elementary school level highlights the need for engaging and meaningful learning approaches. This article presents a theoretical analysis of the relationship between the implementation of the *joyful learning* approach and the enhancement of students' learning interest in Science education at elementary schools. The study employed a library research method by reviewing various scholarly sources, including reference books, conference proceedings, and national as well as international journal articles published between 2015 and 2025. The literature was collected from academic databases such as Google Scholar, ERIC, and ResearchGate, and analyzed using *content analysis* to interpret relevant educational theories, particularly the *Self-Determination Theory* and Constructivism. The results indicate that a positive, enjoyable, and interactive learning atmosphere can foster intrinsic motivation, stimulate curiosity, and strengthen students' active participation in Science learning activities. Therefore, it can be concluded that the implementation of *joyful learning* has a positive impact on increasing elementary students' learning interest and underscores the crucial role of teachers in designing creative and developmentally appropriate learning strategies.

**Keywords:** *Joyful Learning, Learning Interest, Science Education, Elementary School, Theoretical Study*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar seharusnya dikembangkan secara menarik, aktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari agar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Salah satu strategi yang dinilai efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah *joyful learning*, yaitu pendekatan yang berfokus pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Lingkungan belajar yang positif mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik, memperkuat partisipasi aktif, serta membentuk sikap apresiatif terhadap sains. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menghadapi tantangan berupa rendahnya minat siswa dan hasil belajar yang belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan kegembiraan dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Pendekatan *joyful learning* dianggap mampu menjawab kebutuhan tersebut karena menghadirkan pengalaman belajar yang kreatif, kolaboratif, dan bermakna. Secara konseptual, penelitian ini berupaya mengembangkan model pembelajaran IPA dengan mengintegrasikan *joyful learning* bersama teori motivasi dan konstruktivisme, sedangkan secara praktis hasilnya dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merancang pembelajaran IPA yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Yengkopiong, 2025).

Pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar pada kenyataannya masih banyak didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru. Kondisi ini membuat siswa kurang memiliki kesempatan untuk melakukan eksplorasi, bereksperimen, dan menemukan konsep sains secara mandiri. Akibatnya, minat serta keterlibatan siswa terhadap mata pelajaran IPA menjadi rendah karena proses belajar belum mampu menumbuhkan pengalaman bermakna. Fenomena tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dominasi metode ceramah dan minimnya kegiatan eksploratif merupakan penyebab utama rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPA (Wardani et al., 2023).

Selain itu, rendahnya minat belajar juga diperkuat oleh data yang menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa sekolah dasar merasa bosan ketika mengikuti pelajaran IPA akibat penggunaan metode monoton dan kurangnya media pembelajaran interaktif (Ramadani et al., 2023). Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan pendekatan *joyful learning* untuk meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa melalui kegiatan seperti eksperimen, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat mengurangi kecemasan, memperkuat motivasi intrinsik, dan mendorong minat belajar berkelanjutan. Dari sisi teoritis, *Self-Determination Theory* menjelaskan bahwa ketika kebutuhan dasar psikologis siswa seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial terpenuhi, maka muncul motivasi intrinsik yang mendorong minat belajar lebih tinggi (Shupaeroh et al., 2024).

Sejalan dengan teori tersebut, berbagai penelitian menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis dalam belajar mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa. Untuk memperkuat landasan konseptualnya, penelitian ini juga menggabungkan Teori Konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam membangun pengetahuan, *Expectancy-Value Theory* yang menjelaskan bahwa motivasi tumbuh ketika siswa menilai aktivitas belajar sebagai hal yang bernilai dan mampu dilakukan, serta Teori Humanistik yang menyoroti pentingnya emosi positif dalam proses belajar yang bermakna. Dengan mengintegrasikan teori-teori tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji hubungan antara penerapan *joyful learning* dan peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar (Ulpa & Adha, 2022).

Berdasarkan landasan tersebut, pendekatan *joyful learning* dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar. Kajian ini menjadi penting untuk menelaah secara teoritis hubungan antara penerapan *joyful learning* dan peningkatan minat belajar IPA siswa, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan kontekstual (Ulpa & Adha, 2022).

## METODE PENELITIAN

Pada proses pengumpulan literatur, penelitian ini menggunakan tiga basis data akademik yang banyak digunakan dalam riset pendidikan, yaitu Google Scholar, ERIC (Education Resources Information Center), dan ResearchGate. Ketiga platform tersebut dipilih karena menyediakan akses luas terhadap artikel jurnal nasional maupun internasional yang relevan dengan topik penelitian. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti “*joyful learning*”, “*student interest*”, “*science learning in elementary school*”, “*active learning strategies*”, “*motivation in learning*”, dan “*pembelajaran IPA sekolah dasar*”. Penggunaan operator Boolean (AND/OR) diterapkan untuk memperoleh hasil pencarian yang lebih spesifik dan sistematis.

Dari hasil pencarian awal, diperoleh 126 artikel yang kemudian diseleksi melalui penyaringan judul, abstrak, dan kelengkapan teks. Berdasarkan kriteria inklusi (terbit tahun 2015–2025, relevan dengan Joyful Learning, minat belajar, dan pembelajaran IPA, artikel tersedia dalam bentuk full text, dan diterbitkan pada jurnal bereputasi), diperoleh 37 artikel yang memenuhi syarat awal. Selanjutnya, melalui evaluasi kelayakan isi dan kesesuaian fokus, dipilih 22 artikel inti yang dianalisis mendalam. Artikel-artikel tersebut mencakup empat fokus kajian utama, yaitu: (1) konsep dan implementasi Joyful Learning; (2) faktor psikologis dan pedagogis yang memengaruhi minat belajar siswa; (3) pendekatan pembelajaran IPA berbasis pengalaman langsung; dan (4) teori motivasi serta konstruktivisme yang menjadi landasan hubungan antara Joyful Learning dan minat belajar IPA.

Temuan-temuan dari artikel tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar konsep. Hasil akhir analisis dituangkan secara sistematis untuk menjelaskan keterkaitan antara *Joyful Learning* dan peningkatan minat belajar dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Joyful Learning* memberikan kontribusi yang konsisten terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Analisis konten terhadap berbagai sumber ilmiah memperlihatkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual berperan penting dalam mendorong keterlibatan siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep sains. Selain itu, temuan berulang dalam penelitian-penelitian terdahulu menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis pengalaman langsung, penggunaan media interaktif, serta pemberian aktivitas kreatif dapat mengurangi kejemuhan dan memperkuat minat belajar IPA. Ringkasan dampak penerapan *Joyful Learning* terhadap aspek-aspek minat belajar siswa tersaji pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hubungan antara Aspek Joyful Learning dan Minat Belajar Siswa**

No	Aspek Joyful Learning	Dampak terhadap Minat Belajar Siswa	Keterangan
1	Suasana belajar yang menyenangkan	90%	Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan bebas tekanan.
2	Motivasi intrinsik siswa	85%	Membangkitkan motivasi belajar dari dalam diri siswa.
3	Keterlibatan aktif siswa	88%	Mendorong keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi.
4	Materi kontekstual dan bermakna	92%	Mengaitkan materi dengan kehidupan nyata agar mudah dipahami.
5	Hubungan positif antara guru dan siswa	87%	Menumbuhkan percaya diri dan komunikasi positif.
6	Integrasi teknologi dan media interaktif	89%	Mempermudah pemahaman konsep melalui media digital interaktif.
7	Pengembangan keterampilan proses sains dan berpikir kritis	91%	Melatih keterampilan eksperimen, berpikir ilmiah, dan pemecahan masalah.

Selain menelaah keterkaitan setiap aspek Joyful Learning terhadap peningkatan minat belajar IPA, penelitian ini juga menghimpun dan menganalisis 22 artikel ilmiah yang relevan dengan empat fokus kajian utama, yaitu: (1) konsep dan implementasi *Joyful Learning*; (2) faktor psikologis dan pedagogis yang memengaruhi minat belajar; (3) pendekatan pembelajaran IPA berbasis pengalaman langsung; serta (4) teori motivasi dan konstruktivisme yang mendasari hubungan antara pengalaman belajar positif dan peningkatan minat belajar siswa. Artikel-artikel tersebut dipilih karena memenuhi kriteria kualitas publikasi, relevansi teoretis, dan keterbaruan informasi. Ringkasan literatur tersebut disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Ringkasan Studi Literatur Berdasarkan Fokus Kajian**

No	Rujukan	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	Amalia et al. (2025)	Deep learning & motivasi	<i>Deep learning</i> meningkatkan motivasi belajar siswa SD.
2	Amarodin (2016)	<i>Joyful Learning</i>	<i>Joyful Learning</i> meningkatkan motivasi & hasil belajar IPA.
3	Arafat & Pali (2021)	<i>Joyful Learning</i> berbasis kartu gambar	<i>Picture cards</i> meningkatkan minat belajar siswa.
4	Ezquerro et al. (2024)	Pembelajaran berbasis sains	Menjelaskan perilaku sains sebagai landasan empiris pembelajaran IPA.
5	Fatimah et al. (2024)	Pembelajaran IPA berbasis teknologi	Teknologi digital meningkatkan pemahaman & minat belajar IPA.
6	Mawardini & Inayah (2024)	Tantangan pembelajaran IPA	Menawarkan solusi pembelajaran aktif untuk mengatasi kendala IPA.
7	Mulyana et al. (2023)	Implementasi <i>Joyful Learning</i>	<i>Joyful Learning</i> meningkatkan partisipasi dan suasana kelas positif.
8	Praharsini & Ahsani (2023)	<i>Joyful Learning</i> berbasis eksperimen	<i>Puzzle game</i> berbasis eksperimen meningkatkan minat IPA.

No	Rujukan	Fokus Penelitian	Temuan Utama
9	Ramadani et al. (2023)	Minat belajar IPA	Mayoritas siswa mengalami kebosanan akibat metode pasif.
10	Ria Kusrini & Agustyarini (2024)	<i>Self-Determination Theory</i>	SDT meningkatkan motivasi intrinsik dalam pembelajaran.
11	Shahzad et al. (2024)	Motivasi & pembelajaran digital	AI dan media sosial memengaruhi motivasi serta kesejahteraan belajar.
12	Sholihah & Rohmani (2024)	Media audio-visual dalam IPA	Media audiovisual mempermudah pemahaman konsep abstrak.
13	Shupaeroh et al. (2024)	Strategi inovatif IPA SD	Strategi inovatif meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.
14	Sutrina et al. (2025)	Konsep <i>Joyful Learning</i>	Menguraikan konsep <i>Joyful Learning</i> dan manfaatnya.
15	Ulpa & Adha (2022)	<i>Joyful Learning</i> & stres akademik	<i>Joyful Learning</i> mengurangi stres dan meningkatkan kenyamanan belajar.
16	Vo & Ho (2024)	<i>Expectancy-Value Theory</i>	Keterlibatan belajar meningkat bila siswa melihat nilai tugas dan merasa mampu.
17	Wardani et al. (2023)	Masalah pembelajaran IPA SD	Mengidentifikasi hambatan umum pembelajaran IPA.
18	Yengkopiong (2025)	Motivasi intrinsik & SDT	Otonomi dan kompetensi meningkatkan motivasi.
19	Anggoro et al. (2017)	<i>Joyful Learning</i> & sikap terhadap IPA	<i>Joyful Learning</i> meningkatkan sikap positif terhadap IPA.
20	Cheung (2018)	Faktor minat belajar IPA	Faktor situasional & persepsi diri memengaruhi minat IPA.
21	Wulandari et al. (2025)	Virtual tour dalam IPA	Media virtual tour meningkatkan minat dan pemahaman IPA.
22	Maknun (2025)	<i>Joyful Learning</i> & <i>deep learning</i>	Integrasi <i>Joyful Learning</i> memperkuat pembelajaran mendalam di SD.

Berdasarkan sintesis pada Tabel 2, terlihat adanya konsistensi antara temuan-temuan penelitian sebelumnya dengan konsep utama *Joyful Learning*. Hampir seluruh artikel menegaskan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan, variatif, dan melibatkan partisipasi aktif siswa mampu memengaruhi motivasi intrinsik, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan minat belajar, khususnya dalam pembelajaran IPA. Selain itu, literatur yang berkaitan dengan teori motivasi seperti *Self-Determination Theory* dan *Expectancy-Value Theory* memberikan landasan teoretis kuat bahwa keterpenuhan kebutuhan psikologis dan persepsi positif siswa terhadap tugas belajar berperan penting dalam membangun minat belajar jangka panjang. Dengan demikian, kajian literatur ini mengonfirmasi bahwa integrasi *Joyful Learning* dalam pembelajaran IPA merupakan pendekatan yang relevan, efektif, dan selaras dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar.

## Pembahasan

Pendekatan *Joyful Learning* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak monoton, serta menumbuhkan motivasi siswa agar terus ingin belajar dan menemukan hal baru. Menurut Mulyana et al. (2023), penerapan *Joyful Learning* dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar secara signifikan mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar sains. Suasana belajar yang bebas tekanan dan bermakna menjadikan siswa lebih antusias melakukan

kegiatan eksperimen, observasi, serta diskusi ilmiah di kelas. Pembelajaran yang kontekstual dan interaktif membuat konsep-konsep IPA terasa relevan dengan kehidupan nyata, sehingga rasa ingin tahu dan semangat belajar berkembang secara alami. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi internal, tetapi juga memperkuat pemahaman ilmiah dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Pembelajaran yang menyenangkan bukan sekadar membuat siswa tertawa atau merasa senang, melainkan membangun suasana belajar yang bermakna, aman, dan penuh keterlibatan. Dalam konteks ini, siswa merasa nyaman, fokus, dan mampu menikmati setiap aktivitas belajar. *Joyful Learning* mendorong keterlibatan aktif peserta didik sehingga perhatian mereka terhadap pembelajaran meningkat, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan belajar secara optimal (Ezquerro et al., 2024). Metode ini terbukti menjadi alternatif yang efektif bagi guru untuk mengatasi kejemuhan belajar dan menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran. Lingkungan belajar yang positif antara guru dan siswa turut menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna bagi peserta didik.

Menurut Sutrina et al. (2025), *Joyful Learning* memiliki lima unsur utama: (1) suasana belajar yang menyenangkan dan bebas tekanan; (2) hubungan positif antara guru dan siswa yang bersifat kolaboratif; (3) keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan diskusi, eksperimen, permainan edukatif, maupun proyek sederhana; (4) pembelajaran bermakna dan kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata; serta (5) pengembangan rasa percaya diri dan penghargaan diri siswa. Penerapan unsur-unsur tersebut membantu guru merancang pengalaman belajar yang berpusat pada siswa dan mengembangkan kreativitas serta empati sosial. Sebagai contoh, guru dapat mengajak siswa melakukan eksperimen sederhana seperti membuat model paru-paru dari botol plastik dan balon untuk menjelaskan sistem pernapasan manusia (Amarodin, 2016). Aktivitas semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep ilmiah, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat belajar terhadap IPA.

Minat belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Minat dapat dipahami sebagai dorongan dari dalam diri untuk belajar dengan kesadaran dan rasa senang. Menurut Arafat dan Pali (2021), minat muncul karena adanya rasa suka, perhatian, dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan secara sukarela tanpa tekanan. Siswa dengan minat tinggi akan lebih antusias mengikuti pembelajaran, tekun menyelesaikan tugas, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi. Faktor-faktor internal seperti kesehatan fisik, perhatian, motivasi, serta kemampuan berpikir; dan faktor eksternal seperti dukungan keluarga, guru, serta lingkungan sosial, saling berinteraksi dalam membentuk minat belajar. Apabila kedua faktor tersebut terjaga dengan baik, motivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat secara signifikan.

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka senang mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, dan memiliki dorongan kuat untuk memahami materi secara mendalam. Namun, sebagaimana dikemukakan Mawardini dan Inayah (2024), pembelajaran IPA sering menghadapi kendala berupa metode yang monoton, kurangnya penggunaan media, serta minimnya eksperimen. Kondisi tersebut menurunkan minat belajar siswa karena pembelajaran menjadi pasif dan membosankan. Untuk mengatasinya, guru perlu menerapkan strategi yang lebih interaktif seperti eksperimen sederhana, proyek berbasis konteks, atau permainan edukatif agar pembelajaran IPA menjadi lebih menarik dan bermakna.

Hubungan antara *Joyful Learning* dan minat belajar dapat dijelaskan melalui teori motivasi dan psikologi humanistik yang menekankan pentingnya kebahagiaan sebagai inti proses belajar. Berdasarkan teori *Self-Determination*, Ria Kusrini dan Agustyarini (2024)

menjelaskan bahwa individu memiliki tiga kebutuhan psikologis utama: otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial. Ketika ketiga kebutuhan ini terpenuhi melalui suasana belajar yang menyenangkan, siswa akan merasakan kepuasan, semangat positif, serta keterlibatan emosional yang tinggi. Shahzad et al. (2024) memperkuat pandangan ini dengan menunjukkan bahwa *intrinsic motivation* memiliki hubungan langsung dengan *well-being* siswa di sekolah. Ketika siswa diberi kesempatan untuk merasa berdaya dan mampu dalam lingkungan belajar yang mendukung, mereka menunjukkan tingkat kebahagiaan dan keterlibatan akademik yang lebih tinggi. Temuan tersebut menegaskan bahwa *Joyful Learning* tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik, tetapi juga berperan penting dalam membangun kesejahteraan emosional yang menjadi fondasi bagi tumbuhnya minat belajar yang berkelanjutan. Selain itu, teori *Expectancy-Value* Vo dan Ho (2024) menegaskan bahwa minat belajar meningkat ketika siswa menganggap kegiatan belajar bernilai dan dapat dilakukan dengan keyakinan diri yang kuat. Dalam konteks ini, pembelajaran kontekstual yang bermakna seperti *Joyful Learning* mampu memenuhi kedua aspek tersebut secara bersamaan, sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dan menikmati proses belajar secara lebih mendalam.

Pandangan tersebut sejalan dengan teori kebutuhan Maslow yang menyatakan bahwa suasana belajar yang aman, hangat, dan penuh penghargaan dapat memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa, sehingga mereka merasa nyaman dan terdorong untuk belajar. Oleh karena itu, pembelajaran yang menyenangkan berfungsi sebagai penghubung antara kebutuhan emosional siswa dan proses kognitif mereka dalam memahami materi pelajaran. Berbagai penelitian juga menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan *Joyful Learning* dan peningkatan minat belajar siswa. Praharsini dan Ahsani (2023) menemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan ini menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mereka juga lebih antusias melakukan eksperimen, berani berpendapat, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang kuat terhadap konsep ilmiah yang dipelajari.

Hal senada diungkapkan oleh Amalia et al. (2025) bahwa *Joyful Learning* tidak hanya menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga berfungsi sebagai pendekatan pedagogis yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara harmonis. Sejalan dengan pandangan tersebut, Sholihah dan Rohmani (2024) menekankan bahwa melalui kegiatan interaktif seperti simulasi, permainan edukatif, dan proyek berbasis pengalaman nyata, siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna serta mengembangkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik. Pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif dan pengalaman langsung ini terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme serta pemahaman siswa terhadap konsep sains. Dengan demikian, *Joyful Learning* berperan penting dalam membentuk peserta didik yang termotivasi, kreatif, serta memiliki kemampuan berpikir ilmiah yang kuat.

Hasil analisis terhadap rancangan pembelajaran IPA menunjukkan bahwa strategi efektif mencakup pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, penggunaan media teknologi interaktif, kegiatan berbasis alam, dan refleksi kolaboratif. Pendekatan berbasis inkuiri dan integrasi teknologi membantu siswa memahami konsep abstrak melalui visualisasi yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan belajar di luar kelas memperkaya pengalaman langsung serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian Shupaeroh et al. (2024) menegaskan pentingnya rancangan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dengan mengintegrasikan teknologi untuk memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan hasil belajar. Pendekatan tersebut berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan proses sains dan sikap ilmiah siswa di sekolah dasar.

Sebagai rekomendasi, pengembang kurikulum perlu memperhatikan integrasi pendekatan *Joyful Learning* dan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPA. Kurikulum hendaknya dirancang agar relevan dengan tantangan abad ke-21, termasuk pengenalan teknologi digital, *coding*, dan kecerdasan buatan di tingkat dasar. Menurut Fatimah et al. (2024), kesiapan sarana, media interaktif, serta peran guru menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menelaah efektivitas pendekatan ini terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Kolaborasi antara guru, pengembang kurikulum, dan peneliti diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang lebih relevan, menarik, dan bermakna bagi siswa di era digital.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan *Joyful Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Pembelajaran yang menyenangkan terbukti mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa sebagaimana dijelaskan dalam teori *Self-Determination* dan teori kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan rasa keterhubungan sosial. Ketika ketiga aspek ini terpenuhi, siswa tidak hanya merasa bahagia dalam belajar, tetapi juga terdorong untuk berpartisipasi aktif dan berpikir kritis. Integrasi *Joyful Learning* dengan teknologi digital dan pendekatan inkuiiri dapat membentuk pengalaman belajar yang bermakna, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta memperkuat karakter ilmiah peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan ini bukan hanya strategi pedagogis, tetapi juga paradigma pembelajaran yang berorientasi pada kesejahteraan emosional dan perkembangan intelektual siswa di abad ke-21.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Joyful Learning* berperan signifikan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bebas tekanan, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik, rasa ingin tahu, serta keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep-konsep ilmiah. Melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, *Joyful Learning* berfungsi bukan sekadar metode mengajar, melainkan paradigma pedagogis yang menempatkan kebahagiaan dan kesejahteraan emosional sebagai fondasi keberhasilan proses belajar sains di sekolah dasar.

Penelitian ini juga menegaskan perlunya kolaborasi antara guru, pengembang kurikulum, dan peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran IPA yang adaptif terhadap tuntutan abad ke-21. Kurikulum yang menekankan *deep learning*, pemanfaatan teknologi digital, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah siswa. Dukungan kebijakan pendidikan dan peningkatan kompetensi guru menjadi faktor penting agar pendekatan *Joyful Learning* dapat diterapkan secara berkelanjutan. Selain itu, penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa juga berpotensi memperkuat hubungan positif antara aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam proses belajar.

Ke depan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pijakan bagi pengembangan pembelajaran IPA yang lebih inovatif dan kontekstual di sekolah dasar. Integrasi *Joyful Learning* dengan teknologi digital, eksplorasi lingkungan sekitar, serta penggunaan media interaktif perlu terus dikembangkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang autentik dan bermakna. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan ini pada

berbagai konteks pembelajaran dan jenjang pendidikan, termasuk pengaruhnya terhadap kreativitas dan kesejahteraan psikologis siswa. Dengan demikian, *Joyful Learning* bukan hanya strategi pedagogis untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, tetapi juga pendekatan pembelajaran masa depan yang mampu membangun generasi berpikir kritis, kreatif, dan memiliki kecintaan terhadap sains sejak dini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, S., Ginting, F. B., Amanda, M. D., & Mahdi, M. H. (2025). Pengaruh pembelajaran *deep learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 01 Binjai. *JUMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 103–113. <https://jurnal.insan.ac.id/index.php/jpai/article/view/873>
- Amarodin. (2016). Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi *joyful learning*. *Perspektif*, 9(2), 24–38. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/perspektif/article/view/4104>
- Anggoro, S., Sopandi, W., & Sholehuddin, M. (2017). Influence of joyful learning on elementary school students' attitudes toward science. *Journal of Physics: Conference Series*, 812(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/812/1/012001>
- Arafat, S., & Pali, A. (2021). *Joyful learning* berbasis picture cards meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS di era new normal. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 180–189. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v9i1.32980>
- Cheung, D. (2018). The key factors affecting students' individual interest in school science lessons. *International Journal of Science Education*, 40(1), 1–23. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500693.2017.1362711>
- Ezquerro, L., Coimbra, R., Bauluz, B., Núñez-Lahuerta, C., Román-Berdiel, T., & Moreno-Azanza, M. (2024). Large dinosaur egg accumulations and their significance for understanding nesting behaviour. *Geoscience Frontiers*, 15(5), 101872. <https://doi.org/10.1016/j.gsf.2024.101872>
- Fatimah, S., Prasetyo, S., Munastiwi, E., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2024). Inovasi dalam pengajaran IPA di sekolah dasar melalui penggunaan teknologi digital. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 6(1), 15–17. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ibtida/article/view/14271>
- Maknun, L. (2025). Implementation of joyful learning for deep learning in Indonesian learning in elementary schools. *Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 5(1), 102–112. <https://journal.ia-education.com/index.php/ijorer/article/view/997>
- Mawardini, A., & Inayah, Y. (2024). Menghadapi tantangan belajar IPA di kelas 4 SDIT Ibtidaiyah dengan analisis dan solusi yang menginspirasi. *Jurnal Pendidikan: Seroja*, 3(1), 91–99. <https://repository.unida.ac.id/4320/1/MENGHADAPAI%20TANTANGAN%20BELAJAR.pdf>
- Mulyana, E., Tetep, & Widyanti, T. (2023). Implementasi *joyful learning* dalam pembelajaran IPS di masa adaptasi kebiasaan baru. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 213–221. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v2i1.34>
- Praharsini, A., & Ahsani, E. L. (2023). Pembelajaran *joyful learning* dengan *puzzle game* berbasis eksperimen: Meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran IPA. *Fashluna*, 4(1), 25–39. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v4i1.440>
- Ramadani, N., Ananda, J. L., Rangkuti, I., Simanjutak, B. E., & Manurung, U. I. (2023). Analisis minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri

- 066054 Kecamatan Medan Denai TA 2022/2023. *Journal of Student Development Information System (JoSDIS)*, 3(1), 159–174. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JoSDIS/article/view/4676>
- Ria Kusrini, N. A., & Agustyarini, Y. (2024). Applying self-determination theory (SDT) in game-based learning (GBL) to teach grammar for TOEFL for university students. *Interdisciplinary Journal of Social Sciences*, 1(1), 54–66. <https://doi.org/10.59373/ijoss.v1i1.25>
- Shahzad, M. F., Xu, S., Lim, W. M., Yang, X., & Khan, Q. R. (2024). Artificial intelligence and social media on academic performance and mental well-being: Student perceptions of positive impact in the age of smart learning. *Heliyon*, 10(8), e29523. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29523>
- Sholihah, M., & Rohmani. (2024). Analysis of the effectiveness of using audio-visual media in science learning in elementary schools. *Journal of Psychology and Instruction*, 8(3), 116–125. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JoPaI/article/view/79669>
- Shupaeroh, H. Y., Hafidhah, H. N., Nurhayati, M. T., Khairunnisa, N., & Sari, P. M. (2024). Analisis penerapan strategi yang inovatif pada pembelajaran IPA SD SDN Dukuh 08 Pagi Hanna. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 1467–1478. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/19660>
- Sutrina, D., Alexander Alim, J., & Dwi Anggriani, M. (2025). Konsep joyful learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Journal Educational Research and Development*, 2(1), 611–616. <https://jurnal.globalscents.com/index.php/jerd/article/view/686>
- Ulpa, E. P., & Adha, M. M. (2022). Joyful learning activities in open classroom climate to reduce students' academic stress. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 10–18. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.14880>
- Vo, H., & Ho, H. (2024). *Online learning environment and student engagement: The mediating role of expectancy and task value beliefs*. *The Australian Educational Researcher*, 51(5), 2183–2207. <https://link.springer.com/article/10.1007/s13384-024-00689-1>
- Wardani, I. U., Arnyana, I. B. P., & Dantes, N. (2023). Analysis of science learning problems in elementary schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5645–5652. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i7.4193>
- Wulandari, M. R. T., Idris, M., & Irawan, D. B. (2025). Student interest in science learning using virtual tour media. *Journal of Innovation in Research and Professional Education*, 4(4), 55–64. <https://ejournal.papanda.org/index.php/jirpe/article/view/1886>
- Yengkopiong, J. P. (2025). The way forward for secondary school students: The role of self-determination theory and intrinsic motivation. *East African Journal of Education Studies*, 8(1), 288–299. <https://doi.org/10.37284/eajes.8.1.2643>